



## Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Bak Sampah di Desa Lewolaga

### *Efforts to Increase Community Awareness of the Environment through the Construction of Waste Bins in Lewolaga Village*

Donata Peni<sup>1\*</sup>, Mariana Marta Towe<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

Korespondensi Penulis: [diparhyana@gmail.com](mailto:diparhyana@gmail.com)\*

#### Article History:

Naskah Masuk: April 16, 2026;

Revisi: April 30, 2026;

Diterima: Mei 17, 2026;

Terbit : Mei 19, 2026;

**Keywords:** Community Awareness; Community Participation; Environmental Awareness; Lewolaga Village; Waste Bins.

**Abstract.** Environmental cleanliness is an important aspect in supporting the quality of life of the community, one of which is influenced by the availability of adequate waste management facilities. The problem faced by the community in Lewolaga Village, East Flores Regency is the limited waste disposal facilities so that the habit of littering still often occurs. This activity aims to provide trash bins and increase public awareness in maintaining environmental cleanliness. The implementation method includes the stages of observation, planning, implementation, socialization and handover. The activity took place in April 2026 with the local community. The results of the activity show that the presence of trash bins makes it easier for the community to manage waste and contributes to improving environmental cleanliness. In addition, counseling regarding the sorting of organic and non-organic waste can increase understanding and shape community behavior to be more orderly in disposing of waste. Overall, this program has a positive impact in creating a clean and healthy environment.

#### Abstrak.

Kebersihan lingkungan menjadi aspek penting dalam menunjang kualitas hidup masyarakat, salah satunya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pengelolaan sampah yang memadai. Permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Lewolaga, Kabupaten Flores Timur adalah masih terbatasnya fasilitas tempat pembuangan sampah sehingga kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sering terjadi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan bak sampah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, sosialisasi dan penyerahan. Kegiatan berlangsung pada bulan April 2026 bersama masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan bak sampah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengelola sampah serta berkontribusi pada peningkatan kebersihan lingkungan. Selain itu, penyuluhan mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku masyarakat agar lebih tertib dalam membuang sampah. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

**Kata Kunci:** Bak Sampah; Desa Lewolaga; Kesadaran Masyarakat; Partisipasi Masyarakat; Peduli Lingkungan.

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Kondisi kebersihan lingkungan sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai, terutama fasilitas tempat penampungan sampah (Kodoatie, 2003; Notoatmodjo, 2012). Apabila fasilitas tersebut tidak tersedia, maka upaya untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat akan sulit tercapai secara optimal, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam sistem pengelolaan sampah, bak sampah memiliki peran penting sebagai sarana awal dalam proses penanganan sampah, khususnya pada tahap pewadahan sebelum dilanjutkan ke proses pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan. Secara teoritis, pengelolaan sampah terdiri atas beberapa tahapan, yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, serta pembuangan akhir (George Tchobanoglous, Hilary Theisen, dan Samuel Vigil, 1993). Tahap pewadahan menjadi tahap yang sangat penting karena menjadi dasar bagi keberhasilan tahapan selanjutnya. Tanpa adanya fasilitas tempat sampah yang memadai, masyarakat cenderung membuang sampah secara sembarangan sehingga menghambat efektivitas pengelolaan sampah.

Di samping itu, perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh ketersediaan sarana pendukung. Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Green, Kreuter, Deeds, dan Partridge (1980) melalui model PRECEDE-PROCEED yang menekankan bahwa faktor pendukung (*enabling factors*), seperti tersedianya fasilitas, memiliki peran penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. ketersediaan tempat sampah yang mudah dijangkau serta ditempatkan pada lokasi strategis terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Selain itu, United Nations Environment Programme (2021) menyatakan bahwa penyediaan fasilitas dasar berupa tempat sampah di lingkungan masyarakat merupakan langkah awal yang efektif dalam membangun kebiasaan menjaga kebersihan. Saputra dan Mulasari (2017) juga menunjukkan bahwa keberadaan tempat sampah yang memadai mampu meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengurangi perilaku membuang sampah secara sembarangan.

Permasalahan tersebut juga masih ditemukan di Desa Lewolaga, Kabupaten Flores Timur, yang hingga saat ini masih mengalami keterbatasan dalam penyediaan fasilitas tempat sampah. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal serta masih adanya kebiasaan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan rendahnya kesadaran masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya sarana pendukung yang tersedia. Oleh karena itu, pembuatan bak sampah menjadi salah satu solusi nyata dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lewolaga mengenai dampak negatif dan bahaya sampah terhadap kesehatan, meningkatkan

kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan, serta mengoptimalkan kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah dengan adanya tempat sampah yang strategis diharapkan dapat memberikan perubahan pola pikir masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga masyarakat terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah. Selain itu, bagi pemerintah Desa Lewolaga, kegiatan ini dapat menjadi upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menurunkan angka penyakit, serta meningkatkan keindahan dan kebersihan lingkungan desa.

Dengan demikian, pembuatan bak sampah sebagai upaya peduli lingkungan di Desa Lewolaga, Kabupaten Flores Timur merupakan langkah yang tepat dalam menyediakan fasilitas dasar pengelolaan sampah serta meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Metode ini dipilih karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Tahap awal kegiatan adalah observasi yang dilakukan bersama aparat desa untuk meninjau secara langsung kondisi lingkungan serta mengidentifikasi permasalahan sampah di Desa Lewolaga. Melalui kegiatan ini diperoleh gambaran nyata mengenai keterbatasan fasilitas tempat sampah serta kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah.

Selanjutnya, pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang meliputi penyuluhan mengenai pemilahan sampah, penentuan lokasi penempatan bak sampah, perancangan desain, penyiapan alat dan bahan, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Tahap ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan efektif.

Tahap pelaksanaan berupa kegiatan pembersihan lingkungan serta proses pembuatan dan penyediaan bak sampah yang dilaksanakan secara gotong royong bersama masyarakat Desa Lewolaga. Keterlibatan masyarakat dalam tahap ini menjadi faktor penting dalam membangun kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Pada tahap akhir dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyerahan bak sampah

kepada masyarakat Desa Lewolaga sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan pengelolaan sampah serta mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

### 3. HASIL

Lewolaga merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis, desa ini berada di pesisir utara daratan Flores, yang memberikan akses langsung ke perairan Laut Flores. Desa Lewolaga ini memiliki potensi dibidang pariwisata dengan keindahan pantai DORENURO yang memiliki latar belakang pemandangan Pulau Konga. Desa Lewolaga juga memiliki destinasi sumber air panas disekitar bibir pantai. Timut dan Barat: Berbatasan dengan desa-desa sekitarnya di wilayah Titehena (seperti Adabang, Kobasoma, Tenawahang, atau wilayah pesisir lainnya di kecamatan tersebut dengan luas wilayah sekitar  $154,84 \text{ km}^2$ . Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani dan nelayan.



**Gambar 1.** Peta Desa Lewolaga, kec. Titehena, Kab. Folres Timur.

Kegiatan ini di laksanakan di Desa Lewolaga, Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui pembuatan bak sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2026. Berikut tahapan –

tahapan yang dilalui dalam kegiatan ini yaitu tahap observasi hingga tahap akhir. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa bersama aparat desa diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan fasilitas tempat pembuangan sampah, sehingga masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan kualitas kebersihan lingkungan serta memicu terjadinya pencemaran tanah dan air, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit. Selain itu, penumpukan sampah juga menimbulkan bau yang tidak sedap, mengurangi kenyamanan masyarakat, serta menurunkan nilai estetika lingkungan. Dalam jangka panjang, situasi ini berpotensi menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui penyusunan program secara terstruktur dan sistematis. Pada tahap ini dilakukan penentuan lokasi yang tepat dan strategis untuk penempatan bak sampah, perancangan desain yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta penyiapan alat dan bahan yang mencakup penyediaan semen, pasir, batu bata, air, serta berbagai alat kerja seperti cangkul, sekop, ember, dan cetok yang akan digunakan. Selain itu, koordinasi dengan aparat desa dan masyarakat setempat juga dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Tahap perencanaan ini memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam mendukung keberhasilan program yang akan dilaksanakan.



**Gambar 2.** Perencanaan Kegiatan Pembuatan Bak Sampah Bersama Aparat Desa Lewolaga.

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan di sekitar tempat tinggal masyarakat. Kegiatan ini mencakup pengumpulan sampah yang berada di sekitar lokasi, pemilahan sampah secara sementara, serta penataan area agar lebih rapi dan bersih. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan yang layak digunakan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembersihan ini juga menjadi upaya

awal dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.



**Gambar 3.** Kerjabakti Membersihkan Lingkungan.

Setelah dilakukan kerja bakti membersihkan lingkungan, proses selanjutnya adalah pembuatan dan penyediaan bak sampah yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat melalui kegiatan gotong royong. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses ini tidak hanya mempercepat penyelesaian pekerjaan, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap fasilitas yang disediakan.

Kegiatan pada tahap ini meliputi pengukuran lokasi dan pembersihan area, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan dasar atau fondasi sebagai penopang utama bangunan. Keberadaan fondasi yang kuat menjadi faktor penting dalam menjamin ketahanan dan keawetan bak sampah. Dengan fondasi yang baik, bak sampah diharapkan mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama serta tidak mudah rusak akibat beban maupun pengaruh lingkungan.



**Gambar 4.** Proses Pembuatan Fondasi Bak Sampah

Proses kemudian dilanjutkan dengan penyusunan batu bata. Penyusunan dilakukan secara bertahap dengan menggunakan campuran semen dan pasir hingga membentuk dinding bak sampah sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Proses ini dilakukan dengan cermat agar menghasilkan bangunan yang rapi, kuat, dan fungsional. Ketelitian dalam tahap ini juga sangat berpengaruh terhadap kekokohan struktur, sehingga bak sampah dapat digunakan secara aman tanpa menimbulkan risiko kerusakan.



**Gambar 5.** Penyusunan Batu Bata.

Tahap selanjutnya adalah pengecatan bak sampah sebagai bagian dari proses finishing. Pengecatan dilakukan untuk memperindah tampilan sekaligus memberikan perlindungan tambahan terhadap pengaruh lingkungan. Dengan tampilan yang lebih menarik dan informatif, masyarakat diharapkan lebih terdorong untuk memanfaatkan bak sampah serta memahami fungsi masing-masing tempat sampah yang tersedia.



**Gambar 6.** Proses Pengecatan Bak Sampah.

Tahap akhir ini dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan sebagai langkah pendukung agar fasilitas bak sampah yang telah disediakan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Dalam proses penyuluhan, masyarakat diberikan penjelasan terkait perbedaan antara sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari bahan alami dan mudah terurai, seperti sisa makanan, dedaunan, serta limbah dapur. Sedangkan sampah non-organik merupakan jenis sampah yang sulit terurai, seperti plastik, kaca, dan logam. Selain itu, masyarakat juga diberikan contoh secara langsung serta cara praktis dalam melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Masyarakat mulai menyadari bahwa pemisahan antara sampah organik dan non-organik dapat mempermudah proses pengelolaan sampah selanjutnya serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Di samping itu, mulai terlihat adanya perubahan perilaku masyarakat yang lebih tertib dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya pada bak sampah yang telah tersedia. kegiatan ini ditutup dengan penyerahan bak sampah kepada masyarakat desa Lewolaga.

## **Diskusi**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Lewolaga menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masyarakat masih menghadapi keterbatasan fasilitas tempat sampah sehingga kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sering terjadi. Namun, setelah adanya penyediaan bak sampah, masyarakat mulai memiliki alternatif yang lebih jelas dalam membuang sampah, sehingga lingkungan sekitar terlihat lebih bersih dan tertata.

Hasil dari tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong memberikan dampak positif terhadap rasa tanggung jawab bersama. Masyarakat tidak hanya berpartisipasi dalam proses pembuatan bak sampah, tetapi juga mulai menjaga fasilitas tersebut dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku masyarakat yang mulai terbiasa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, meskipun belum sepenuhnya merata.

Selain itu, kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan peningkatan pemahaman masyarakat terkait pemilahan sampah organik dan non-organik. Masyarakat mulai mengetahui perbedaan jenis sampah serta pentingnya pemisahan sejak dari sumbernya. Dampak dari kegiatan ini terlihat dari mulai diterapkannya pemilahan sampah secara sederhana di lingkungan sekitar, yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

Keberadaan bak sampah juga memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan secara langsung. Lingkungan yang sebelumnya terdapat penumpukan sampah menjadi lebih bersih, bau tidak sedap mulai berkurang, serta potensi munculnya vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk dapat diminimalisir. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana berupa bak sampah yang disertai dengan edukasi kepada masyarakat mampu memberikan perubahan nyata, baik dari segi perilaku maupun kondisi lingkungan. Meskipun demikian, diperlukan upaya lanjutan berupa pengawasan dan pembiasaan secara terus-menerus agar perubahan yang telah terjadi dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pembuatan bak sampah di Desa Lewolaga, Kabupaten Flores Timur telah berjalan dengan baik melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap akhir yang sistematis. Keberadaan bak sampah sebagai sarana pendukung terbukti membantu masyarakat dalam membuang

sampah pada tempatnya serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Di samping itu, kegiatan penyuluhan mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Hasil dari kegiatan pembuatan bak sampah menunjukkan bahwa fasilitas yang telah dibangun dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sebagai sarana pembuangan sampah. Keberadaan bak sampah ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam membuang sampah sekaligus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Selain itu, fasilitas ini juga menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya secara tertib dan bertanggung jawab.

## DAFTAR REFERENSI

- Azwar, A. (1996). *Pengantar ilmu kesehatan lingkungan*. Mutiara Sumber Widya.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). *Pengelolaan sampah*. ITB Press.
- Green, L. W., Kreuter, M. W., Deeds, S. G., & Partridge, K. B. (1980). *Health education planning: A diagnostic approach*. Mayfield Publishing Company.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kemenkes RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga*. KLHK.
- Kodoatie, R. J. (2003). *Manajemen dan rekayasa infrastruktur*. Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*.
- Saputra, A., & Mulasari, S. A. (2017). Pengaruh penyediaan tempat sampah terhadap perilaku membuang sampah pada masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 101–108.
- Slamet, J. S. (2004). *Kesehatan lingkungan*. Gadjah Mada University Press.
- Soemarwoto, O. (2001). *Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan*. Djambatan.
- Suyono, & Budiman. (2012). *Ilmu kesehatan masyarakat dalam konteks kesehatan lingkungan*. EGC.
- Tchobanoglous, G., Theisen, H., & Vigil, S. (1993). *Integrated solid waste management: Engineering principles and management issues*. McGraw-Hill.
- United Nations Environment Programme. (2021). *From pollution to solution: A global assessment of marine litter and plastic pollution*. UNEP.
- World Health Organization. (2018). *Guidelines on sanitation and health*. WHO.